

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SDN 8 TAMPAAN
KAB. ENREKANG**



OLEH

ISNAENI

NIM 2020203886208002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SDN 8 TAMPAAN
KAB. ENREKANG**



OLEH

ISNAENI

NIM 2020203886208002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan
Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Isnaeni

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor 551 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 19640109 19930 3 2 10005



(.....)

Pembimbing Pendamping : A Tien Asmara Palintan, M.Pd.

NIP : 19781202 101903 2 004



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan Fakultas Tarbiyah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan
Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Isnaeni

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 17/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)


(.....)

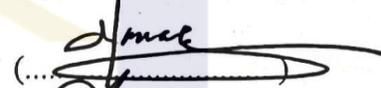
A. Tien Asmara Palintan, M.Pd.

(Sekretaris)


(.....)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Anggota)


(.....)

Dr. Firman, M.Pd.

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd.

0830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kehadiraat Allah swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orangtua tercinta Bapak Suparman dan Ibu Irmawati. Keduanya adalah sumber kekuatan, inspirasi, dan dukungan yang tiada henti dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap do’a, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari hari-hari sulit penuh kelelahan hingga momen-momen kecil penuh harapan, kalian ada di sisi penulis, memberikan semangat yang tak pernah padam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saefuddin, M.Pd., sebagai Wakil Rektor I, Bapak Dr. Firman, M.Pd., sebagai

Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

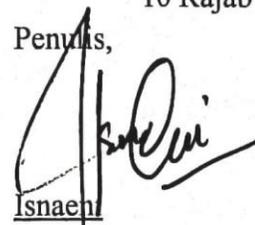
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah karena pengabdianya untuk menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen Pembimbing penulis, Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Ibu A Tien Asmara Palintan, M.Pd. atas arahan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Dosen penguji penulis, Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Bapak Dr. Firman, M.Pd. yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua saudara penulis, Fiqri Suparman dan Maghfirlah atas setiap dukungan, canda tawa dan semangat yang selalu kalian berikan.
7. Sahabat terbaik penulis, Atifa Hikmawati yang selalu setia dan banyak membantu dalam perjalanan hidup penulis.

Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Parepare, 10 Januari 2025

10 Rajab 1446 H

Penulis,



Isnaeni

NIM 2020203886208002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

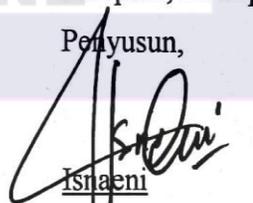
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni
NIM : 2020203886208002
Tempat/Tgl. Lahir : Pangbarani, 08 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
: PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan
: Kab. Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsinya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 September 2024

Penyusun,



Isnaeni

NIM 2020203886208002

ABSTRAK

Isnaeni. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tappaan Kab. Enrekang* (dibimbing oleh Anwar dan A Tien Asmara Palintan)

Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah lakunya. Mengidentifikasi kesulitan belajar menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami alasan dibalik kesulitan belajar peserta didik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI peserta didik dan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik, serta tantangan dan hambatan guru dalam upayanya mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tappaan Kab. Enrekang.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*display*), dan *conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI peserta didik, yakni kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan kurang fokus ketika proses belajar berlangsung. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI tersebut yaitu: Mengadakan bimbingan belajar tambahan dalam program ekstrakurikuler BTQ, dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Tantangan guru dalam upayanya mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik yaitu motivasi dan minat peserta didik dan peserta didik yang aktif dan nakal. Adapun hambatan guru dalam upayanya mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik yaitu teknologi dan fasilitas sekolah serta kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan teman peserta didik.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Peserta Didik, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN LITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teoritis	11
C. Kerangka Konseptual	28
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data	36

G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
BIODATA PENULIS	XXIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	9
4.1	Data PTK dan PD	41



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
4.1	Program Ekstrakurikuler BTQ	50
4.2	Peserta Didik Mengakses Pembelajaran Online	51



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	XI
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	XII
4	Surat Keterangan Penelitian	XIII
5	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XIV
6	Surat Keterangan Wawancara	XIX
7	Dokumentasi	XXIV
8	Biodata Penulis	XXIX

PEDOMAN LITERASI

1. Transliteriasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

- c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / تَا	Fathah dan alif ayau ya	Ā	A dan garis di atas
اِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas

تُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas
-----	-------------------	---	------------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāma

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةٌ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mādinah al-fāḍilah* atau *al-mādinatul faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَمُّ : nu''ima

عُدُّو : 'aduwwun

Jika huruf *ح* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia transliterasinya seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'arabiy)

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'alyy atau 'aly)

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini katta sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar(-), contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

بِلَادُ : al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamid (bukan: Zaid, Naşr Ḥamid Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadist Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma(,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”
2. et al.: “Dan lain-lain” “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
4. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

5. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses atau sistem yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekedar pengajaran dan pembelajaran di sekolah, pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran formal di lembaga pendidikan, pembelajaran informal di masyarakat dan pembelajaran sepanjang hayat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.² Dalam proses pendidikan melibatkan berbagai pihak termasuk guru, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Peran mereka dalam mendukung pembelajaran, memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, bukan hanya sekedar mata pelajaran biasa melainkan juga memegang peran

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

² Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

kunci dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas siswa. Materi pelajaran Agama Islam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai dan ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman tentang aspek keagamaan, tetapi juga membantu dalam mengembangkan karakter, moral dan nilai-nilai positif yang penting bagi perkembangan holistik peserta didik.

Seorang tenaga pendidik penting untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik karena hal itu merupakan langkah awal yang krusial dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan mengenali kesulitan belajar yang dihadapi oleh setiap peserta didik, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran, materi pembelajaran dan pendekatan evaluasi untuk mengetahui kebutuhan individu peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling berhubungan, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Peserta didik belajar melalui pengalaman belajarnya sehingga terjadi perubahan pada dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah bagaimana mengaktifkan peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar.³ Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya sebagaimana yang tertera dalam firman Allah swt. dalam Q.S. an-Nisa/4:58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

³ Faizal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar," *Auladun: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019).

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*⁴

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Guru harus menyampaikan ilmu dan pengetahuan dengan benar dan adil serta memastikan bahwa semua siswa menerima kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik yang adil dan bertanggung jawab.

Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu. Dalam proses pembelajaran, terkadang peserta didik dapat menangkap dengan cepat, terkadang lambat, bahkan terkadang bagi sebagian peserta didik merasa sulit. Perbedaan yang dialami setiap individu menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara singkat dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagian peserta didik cenderung mengerjakan tugas lebih dari waktu yang telah disediakan, kesulitan menghafal ayat atau do'a sehari-hari, tidur ketika proses belajar berlangsung, menyendiri atau mengasingkan diri dari teman-temannya, sulit bekerja sama dalam hal kerja kelompok dan kurang percaya diri ketika menjelaskan tugasnya di depan kelas.

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Kemenag, 2019).

⁵ Noor Hasanah, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin,” *PTK & Pendidik* 2, No. 2 (2016).

Menurut Sugiyanto, kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah lakunya. Gejala kesulitan belajar akan memanifestasikannya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek motoris, kognitif, konatif dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.⁶ Sejalan apa yang dikemukakan di atas maka gejala-gejala yang timbul pada peserta didik ini diduga sebagai mengalami kesulitan belajar.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menjelaskan bahwa kesulitan belajar ditandai dengan adanya perbedaan aktifitas belajar bagi setiap individu, yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷

Kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI bisa menjadi tantangan yang signifikan bagi sebagian peserta didik. Faktor-faktor seperti kompleksitas materi, kurangnya minat atau perbedaan gaya belajar bisa menjadi penyebab utama kesulitan belajar ini. Kaitannya dengan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar PAI, identifikasi kesulitan belajar menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami alasan dibalik kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi.

Guru PAI merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa seperti penggunaan metode pembelajaran yang beragam,

⁶ Sugiyanto, "Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)," *Jurnal Psikologi Pendidikan* IV, no. 0274 (2009): 113–32.

⁷ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 77.

memberikan bimbingan individu atau melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai pemahaman yang baik tentang materi PAI sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu adanya penelitian lebih tentang upaya apa yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang.
2. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang.

3. Mengetahui tantangan dan hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diperolehnya kajian teori tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan agama Islam. Peneliti selanjutnya dapat mendalami aspek-aspek tertentu yang belum terungkap atau menguji efektivitas strategi pengajaran yang diusulkan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi guru PAI dalam memahami kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang masalah-masalah yang mereka hadapi, guru dapat memberikan dukungan tambahan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar mereka.

- c. Bagi penulis. Penulisan ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk ikut berkontribusi pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dari judul penelitian ini yaitu “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang”, mencakup berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian yang akan penulis lakukan dan beberapa referensi yang termasuk dalam penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, tetapi memiliki tujuan, sasaran, dan metode penelitian yang berbeda, sehingga perlu dijelaskan penelitian terdahulu untuk dikaji dan ditelaah secara seksama. Adapun judul penelitian yang menjadi rujukan awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Farman dengan judul “Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran di SMAN 4 Enrekang” pada tahun 2021.⁸ Adapun hasil penelitian ini adalah; a) Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik; b) Jenis upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu berupaya meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dengan memberi nasehat, memberi tugas tambahan, dan menyerahkan ke guru BK. Berupaya menjaga suasana belajar yang baik dan memberikan kesan penaran terhadap materi ajar.

⁸ Farman, “Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses Pembelajaran Di SMAN 4 Enrekang” (IAIN Parepare, 2021).

Selanjutnya, dalam jurnal pendidikan dasar Islam yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”.⁹ Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 tersebut membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sekarang. Penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan strategi atau upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang memiliki tujuan yang sama dengan penelitian sekarang.

Kemudian, Rumedah yang merupakan salah satu mahasiswa IAIN Palopo, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” pada tahun 2021.¹⁰ Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dialami peserta didik dan menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Mengajukan Pertanyaan Pada Proses	Lebih fokus pada upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar untuk mengajukan	Keduanya sama-sama bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru

⁹ Chan et al., “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar.” *Auladun: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6 no. 2 (2019).

¹⁰ Rumeda, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Sdn No. 430 Pandoso Kecamatan Suli ...,” *IAIN Palopo* (IAIN Palopo, 2018).

	Pembelajaran di SMAN 4 Enrekang	pertanyaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI.	dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik
2.	Alauddin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar	Perbedaan lokasi dan waktu penelitian.	Keduanya sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam lingkup Pembelajaran PAI
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu	Perbedaan lokasi dan waktu penelitian sebelumnya.	Keduanya sama-sama meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

B. Landasan Teoritis

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹¹ Upaya juga merupakan tindakan atau langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi suatu masalah atau tantangan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.¹² Dalam hal ini upaya guru dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk tingkah laku belajar peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun perilaku.

Dalam konteks psikologi pendidikan, upaya merujuk pada usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Upaya ini dapat melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan mendukung pertumbuhan emosional serta sosial mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

¹² Sama', Annisa Wahyuni, dan Anastasia Dewi Anggraeni, *Psikologi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

kesempatan secara sesama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajar.¹³

Upaya guru merupakan peranan atau tugas dari seorang guru dalam membimbing anak didiknya, sehingga terbentuk akhlakul karimah dalam proses pembelajaran. Upaya yang dimaksud disini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, tetapi juga berperan sebagai contoh, mentor, pembimbing, dan motivator dalam pengembangan kepribadian, keterampilan, dan karakter siswa. Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar siswa bisa berjalan dengan lancar.¹⁴

Salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI yaitu peningkatan motivasi belajar siswa, memberikan remedial dan pengayaan, dan guru memaksimalkan media pembelajaran.¹⁵

Jadi, upaya guru ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi, membantu siswa dalam menghadapi maupun menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami dalam melakukan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan.¹⁶ Pentingnya upaya guru dalam pembelajaran

¹³ Ujam Jaenudin, *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik* (Lagood's Publishing, 2021).

¹⁴ Muhidir Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019).

¹⁵ Zuhria Sari Hasibuan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan" (IAIN Padangsidempuan, 2018).

¹⁶ M Badaruddin, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara," *JEE Jurnal Edukasi Ekobis* 8, no. 1 (2021).

sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang berhasil serta siswa mampu memahami materi yang disampaikan secara baik dan maksimal.¹⁷

b. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Arab disebut *ustadz*, *mu'allim* dan atau *mudarris*.¹⁸ *Mu'allim* yang merupakan *ism fail* dari kata '*allama* diartikan sebagai "orang yang mentransfer ilmunya secara jelas". Sedangkan kata *mudarris* yang juga merupakan *ism fail* dari kata *darrasa* diartikan sebagai orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada selainnya.¹⁹

Menurut KBBI, secara general, istilah guru umumnya diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencariannya atau profesinya mengajar.²⁰ Seorang guru bertanggung jawab untuk mentranfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada para muridnya.

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam

¹⁷ Badaruddin, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara," *JEE Jurnal Edukasi Ekobis* 8, no. 1 (2021).

¹⁸ Asad M. Alkalili, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

¹⁹ Muh Akib, "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021).

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*.

²¹ Sekretariat Negara RI, "UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," 2005.

belajar.²² Guru memegang peranan kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter.²³ Dari dimensi tersebut kedudukan dan peranan guru sulit digantikan oleh orang lain.

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.²⁴ Guru merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan bertugas untuk mengajar, membimbing, dan menididik orang lain, terutama murid atau siswa. Guru adalah mentor atau panutan yang membutuhkan pelatihan khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas atau bekerja sebagai guru.

Seorang guru profesional harus mampu melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik. Secara sederhana dapat dipahami bahwa ciri-ciri guru profesional menurut Muh. Akib, antara lain:²⁵

- 1) Guru harus selalu mempunyai tenaga untuk siswanya. Seorang guru profesional harus memiliki energi dan semangat yang cukup untuk memberikan pengajaran yang efektif kepada siswa-siswanya setiap hari.
- 2) Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas. Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ingin dicapai.

²² A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1996).

²³ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014).

²⁴ Muhidir Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019).

²⁵ Muhidir Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019).

- 3) Mempunyai keterampilan untuk mendidik agar murid disiplin. Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan dalam mengelola perilaku siswa di kelas agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan teratur.
- 4) Mempunyai keterampilan manajemen di dalam kelas yang baik. Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan manajemen yang kuat dalam mengatur dan mengelola waktu, sumber daya, dan kreativitas di dalam kelas.

c. Kompetensi Guru

Seorang guru perlu memiliki kompetensi karena mereka berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. kompetensi ini sangat relevan terutama bagi guru di Indonesia, dimana pendidikan merupakan salah satu elemen utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang unggul dan berintegritas. Kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu profesi guru. Kompetensi yang dimiliki dapat berfungsi sebagai sarana untuk bertahan dalam persaingan yang ketat di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, kompetensi menjadi modal yang esensial dalam mendidik generasi penerus bangsa agar menjadi individu yang berkualitas.

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Pasal 10 menjelaskan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁶

²⁶ Republik Indonesia, “UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakter peserta didik. kemampuan pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, pengembangan peserta didik, dan hasil belajar.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwawasan luas, disiplin dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, masyarakat disekitar sekolah ataupun di sekitar tempat tinggal.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan ilmu yang mendukung mata pelajaran tersebut.²⁷

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru.²⁸

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Kemampuan tersebut

²⁷ Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*.

²⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain ttak dapat dipisahkan dengan lain.²⁹ Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLINDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).³⁰

2. Teori Kesulitan Belajar

a. Defenisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa yang dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa.

Dalam pengertian lain, kesulitan belajar pada peserta didik juga diistilahkan dengan *learning disfunction*, mengacu kepada gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya anak tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.³¹ Menurut Subini, kesulitan belajar adalah kesukaran yang dialami peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran.³² Menurut Mahmud, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh *Canadian Association for Children and Adults With Learning Disabilities*, kesulitan belajar adalah mereka yang tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah meskipun kecerdasannya termasuk rata-rata, sedikit di

²⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).

³⁰ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 1, no. 1 (2016).

³¹ Sugiyanto, "Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)".

³² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Jogjakarta: Javalitera, 2011).

atas rata-rata, atau sedikit di bawah rata-rata, dan apabila kecerdasannya lebih rendah dari kondisi tersebut bukan lagi termasuk *learning disabilities*.³³

Keadaan ini terjadi sebagai akibat disfungsi minimal otak (DMO) yaitu karena adanya penyimpangan dalam perkembangan otak yang dapat berwujud dalam berbagai kombinasi gejala gangguan seperti: gangguan persepsi, pembentukan konsep, bahasa, ingatan, kontrol perhatian atau gangguan motorik, gangguan emosional, retardasi mental, atau akibat lingkungan. Kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai gangguan psikologi seorang siswa karena dalam hal ini siswa yang memiliki fisik yang sempurna tetapi sulit menerima atau menangkap pelajaran dengan baik.³⁴

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Menurut Sugiyono, kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah lakunya. Gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar di atas, tingkah laku yang dimanifestasikannya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.³⁵

Jenis-jenis kesulitan belajar secara umum dibagi menjadi dua kelompok menurut Mulyono, yaitu:

- 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*), mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan berfikir. Kesulitan belajar perkembangan dapat mempengaruhi proses penerimaan, menginterpretasikan dan merespon stimulus dari lingkungan.

³³ *Canadian Association for Children and Adults With Learning Disabilities*, 2001.

³⁴ Ayu Putri Utami, "Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran," *Jurnal Pendidikan IPA* 2, no. 2 (2019).

³⁵ Sugiyanto, "Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)".

- 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning*), yang mencakup kesulitan membaca (disleksia), menulis (disgrafsia) dan berhitung atau matematika (diskalkulia).³⁶ Kesulitan belajar akademik merupakan suatu kondisi yang secara signifikan menghambat proses belajar membaca, menulis dan operasi menghitung.

Dari jenis kesulitan belajar diatas anak-anak yang mengalami kesulitan belajar akan memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain. Menurut Djamarah aspek-aspek indikator adanya kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.

³⁶ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.³⁷

Dalam buku yang berjudul *Learning Disabilities Contemporary Viewpoints* menjelaskan bahwa ketidakmampuan belajar terlihat dalam bentuk aktif dan pasif. Kadang-kadang kita melihat defisit perhatian yang aktif dan anak bertindak dimana-mana. Kita juga melihat anak pasif, jenis anak ini menarik diri, sangat pemalu, dan menampilkan gambaran yang sangat rentan.³⁸ Dalam hal ini ketidakmampuan belajar dapat muncul dalam dua bentuk yaitu aktif dan pasif. Anak dengan defisit perhatian aktif cenderung hiperaktif dan gelisah, sementara anak dengan ketidakmampuan belajar pasif cenderung menarik diri, sangat pemalu, dan rentan. Anak yang pasif sering menghindari mencoba hal baru karena takut mengalami kegagalan.

Adapun indikasi kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa gejala seperti perolehan hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata, hasil belajar yang didapat tidak berbanding lurus dengan usaha yang telah dilakukan, ketika ada peserta didik yang telah berusaha maksimal namun hasilnya belum memuaskan. Selalu lambat dalam menyelesaikan tugas dari waktu yang telah disediakan. Berperilaku menyimpang dari aturan seperti datang terlambat, tidur ketika proses belajar berlangsung, menyendiri, tidak bisa bekerja sama dan kurang percaya diri.³⁹

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

³⁸ Bryant J. Cratty dan Richard L. Goldman, *Learning Disabilities Contemporary Viewpoints* (Canada: Harwood Academic Publisher, 1996).

³⁹ Yenni Fitria dan Wahidah Fitriani, "Analisis dan Solusi Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami beberapa hambatan yang ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok.⁴⁰ Bahkan, ketika siswa telah berusaha dengan keras dalam belajar, nilai mereka secara konsisten rendah, dan hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan usaha mereka. Selain itu, ketika mereka meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas, mereka kadang lebih lambat dari teman-temannya.

Kesulitan belajar bagi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait erat satu sama lain. Faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁴¹

1) Faktor Internal

Dua faktor internal yang berdampak negatif terhadap kegiatan belajar yaitu: Aspek *fisikologis*, atau kondisi normal jasmani atau ketegangan otot, dapat memengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran dan tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya. Aspek *Psikologis*, selain aspek fisikologis, aspek psikologis juga dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat, kecerdasan dan minat

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kegiatan belajar terbagi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor-faktor ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar peserta didik. Pendidik yang secara konsisten memberikan siswa model peran yang menarik dan baik, seperti model peran untuk pemahaman membaca dan diskusi

⁴⁰ Muchlisin Riadi, "Kesulitan Belajar-Pengertian, Karakter, Indikator, Jenis dan Faktor Penyebab."

⁴¹ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah," *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling* Vol 2, no. No 1 (2016).

dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa. Kemudian, model peran ini juga dapat mencakup anggota komunitas dan mentor dari kegiatan pasca-sekolah.

Lebih lanjut, faktor eksternal yang berdampak negatif pada kegiatan belajar termasuk bangunan sekolah, letak tempat tinggalnya, lingkungan sosial, alat bantu belajar, dan cuaca yang digunakan oleh peserta didik. faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

3. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan dalam bahasa Arab sering menggunakan istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁴² Namun, istilah untuk pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Secara tekstual pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam membimbing jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴³

a) Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁴⁴ Pendidikan agama Islam di sekolah maupun madrasah memiliki aspek kajian. Terdapat

⁴² Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Penerbit Gaya Media Pratama, 2001).

⁴³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 292.

⁴⁴ Wawan Eko Mujito, “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014).

tiga aspek dalam pendidikan agama Islam. *Pertama*, aspek hubungan manusia dengan Allah swt. *Kedua*, aspek hubungan manusia dengan sesamanya. *Ketiga*, aspek hubungan manusia dengan alam.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 Bab IV dirumuskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli agama.⁴⁶ Tujuan dasar pembelajaran PAI adalah memperbaiki atau meningkatkan iman, amal, taqwa, dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan pribadi, kelompok, kebangsaan, dan bernegara.

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.⁴⁷ Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan gambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia-didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia-didik yang diikhtikarkan oleh pendidikan muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁴⁸

b) Komponen Materi PAI

⁴⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rafika Aditama, 2009).

⁴⁶ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*.

⁴⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*.

Materi pembelajaran merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kurikulum, yang menentukan apa yang akan dibahas selama kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.⁴⁹

Materi pembelajaran memainkan peran penting dalam keseluruhan kurikulum dan harus disiapkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sukses. Tujuan ini harus konsisten dengan persyaratan kompetensi, dan siswa harus mencapai kompetensi ini. Artinya, konten yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran harus mendorong pencapaian kompetensi dasar, persyaratan kompetensi, dan indikator. Adapun lingkup dan materi PAI, yaitu:

1. Al-Qur'an Hadist

Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, menangkap makna secara tekstual dan kontekstual, dan menerapkan substansi dalam kehidupan sehari-hari. Yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan cinta dan kekaguman yang kuat terhadap Al-Qur'an dan Hadist sebagai panduan hidup.

2. Aqidah Akhlak

Akidah merupakan dasar atau pokok agama. Akidah, yang berhubungan dengan rasa dan iman, memotivasi individu untuk melakukan amal shaleh, mematuhi hukum, dan memiliki akhlak karimah. Sedangkan akhlak adalah hasil dari pengetahuan dan

⁴⁹ Uci Nurhayati dan Muhammad Nu'man, "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).

iman. Akhlak menekankan pada perbaikan diri; membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*), melalui pelatihan kejiwaan (*riyadlah*) dan pengendalian diri (*mujahidah*). Tujuan utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena tindakan baik dan jahat bergantung pada kebaikan dan fungsi hati nurani.

3. Fiqih

Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah swt., (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hambum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keIndonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.⁵⁰

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

⁵⁰ Nurhayati dan Nu'man, "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah", *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).

c) Karakteristik Materi PAI di SD

Materi PAI di SD lebih memfokuskan pada pemahaman dan pendeskripsian gambar. Dan dengan materi PAI di SD, ketika siswa diajarkan satu hingga sepuluh topik berbeda, mereka dapat secara praktis menerapkan apa yang mereka pelajari. Misalnya di kelas 1, siswa diajarkan dan ditugaskan untuk berlatih dengan berbagai gambar kemudian di ajak untuk mempraktikkan langsung.

Materi PAI di SD ini sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahamkan materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan dapat mempraktikkannya.

Progam pembelajaran lebih efektif ketika siswa diberi tugas untuk menganalisis materi setelah menerimanya. Ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik seorang guru dalam menyampaikan materi dan sebagai dasar untuk evaluasi guru. Bagian mana yang perlu diajarkan kembali apabila ada materi yang belum jelas atau hasilnya tidak memenuhi KKN yang sudah ditentukan. Kecocokan materi untuk peserta didik bila ditinjau dari berbagai aspek. Sebagai berikut.⁵¹

1) Aspek Psikologis

Materi yang diberikan kepada siswa SD sangat komprehensif dan disertai dengan ilustrasi. Tidak seperti di SMP atau MTs, ilustrasi lebih mudah dipahami saat dibaca. Mereka dapat dengan mudah menganalisis masalah menggunakan alat bantu

⁵¹ Muh Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).

visual, dan guru dapat membimbing mereka untuk mempraktikkan topik tertentu, membuat proses pembelajaran lebih mudah.

2) Aspek Filosofis dan Sosiologis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk siswa SD tidak sulit untuk dipahami, karena mereka telah diajarkan baik di rumah maupun di TK. Materi ini relevan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Materi di SD ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

3) Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal. Karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda menurut Muhaimin, yaitu:⁵²

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- c. Pendidikan Agama Islam meninjolkan kesatuaniman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesaleham individu dan sekaligus kesalehan sosial

⁵² M Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung etintan-etintan yang bersifat rasional dan supra rasional
- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

C. Kerangka Konseptual

1. Guru PAI

Upaya guru merupakan segala bentuk tindakan atau langkah yang diambil oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau untuk membantu siswa mencapai potensi belajar mereka yang maksimal. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI dapat dimulai dari tujuan Pendidikan Agama Islam, baik secara teoritis maupun praktis.

Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam mempelajari. Ini termasuk memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan pembinaan yang bersifat individual atau kelompok. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan hasil belajar PAI yang lebih baik.

2. Kesulitan Belajar PAI

Seorang guru perlu memahami secara mendalam berbagai jenis kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh siswa dalam pembelajaran PAI. Ini termasuk kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama, keterbatasan dalam penguasaan

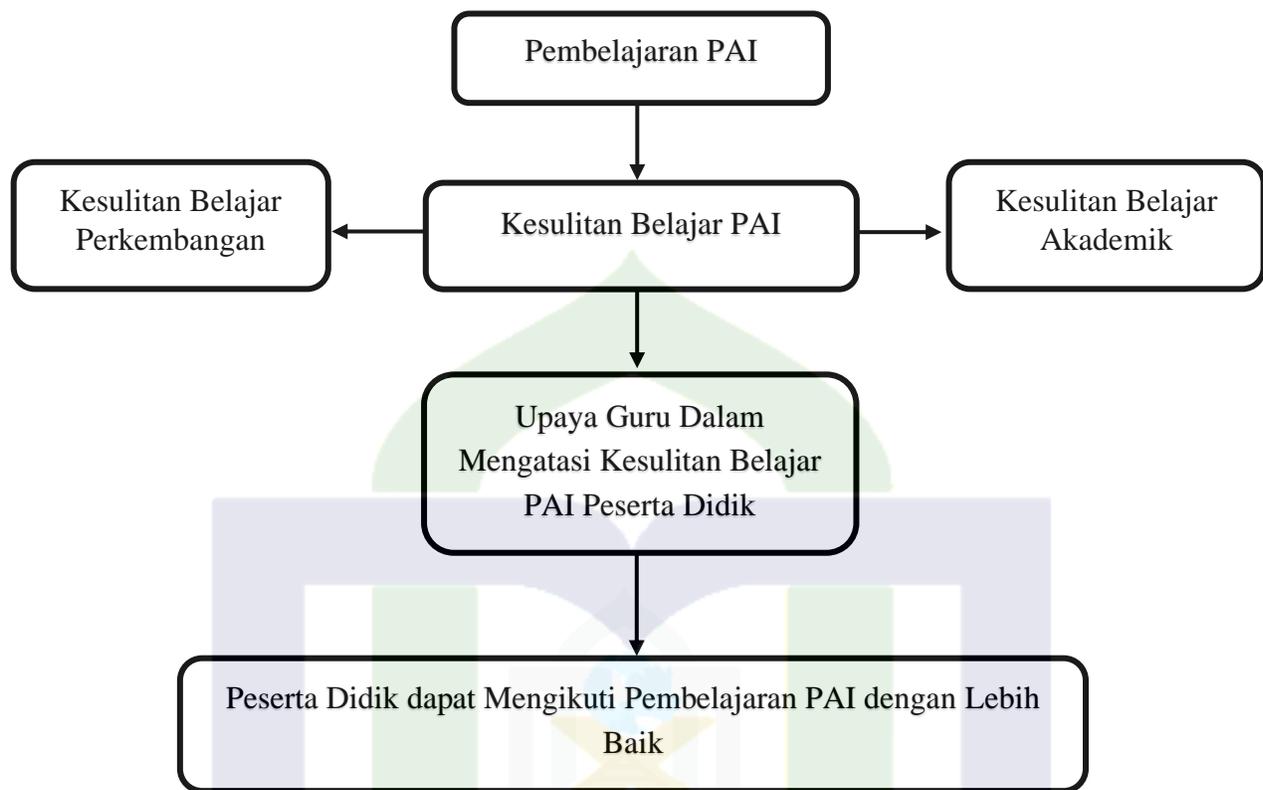
materi, dan tantangan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar PAI peserta didik, termasuk faktor internal seperti minat siswa dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan guru dan lingkungan belajar di sekolah.

3. Materi Pelajaran PAI

PAI adalah bahan ajar dalam bidang studi Islam yang dilakukan di tempat untuk mempersiapkan peserta didik memahami, memahami, menerapkan, dan mengamalkan Islam, serta memahami agama-agama lain dalam konteks hubungan manusia. Materi pembelajaran PAI dibagi menjadi beberapa kategori, seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Kerangka Pikir

Tujuan dari kerangka pikir berfungsi sebagai dasar sistematis dan mengurangi masalah yang dibahas dalam skripsi, sebagai panduan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas V SD Negeri 8 Tampaan Kab. Enrekang. Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, penulis membuat skema sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif, merujuk dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diambil. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.⁵³

Dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data maka penelitian ini dapat di kategorikan sebagai penelitian empiris karena berorientasi pada pengumpulan data yang nyata di lapangan. Penelitian empiris juga biasa disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SD Negeri 8 Tampuan, yang terletak di Jl. Poros Banti-Bungin, Tampuan, Desa Banti, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Pemilihan SDN 8 Tampuan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting.

Sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan terkait kesulitan belajar belajar Pendidikan Agama Islam dikalangan siswa kelas V. Pemilihan kelas V sebagai fokus penelitian didasarkan pada perbandingan peserta didik yang mengalami dan telah

⁵³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cetakan I, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).

mengalami kesulitan belajar PAI dikelas ini lebih tinggi dibanding peserta didik di kelas lain. Kondisi unik ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami masalah-masalah spesifik yang dihadapi siswa dan mengidentifikasi upaya-upaya efektif yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada tanggal 13 Agustus sampai dengan 13 September 2024, sebagaimana tertera dalam lampiran 4 (Surat Keterangan Penelitian).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang. Lebih tepatnya, fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI. Hal yang akan diteliti dari guru PAI ialah bagaimana pemecahan masalah yang guru PAI gunakan dalam menghadapi kesulitan belajar PAI peserta didik
2. Kesulitan belajar PAI. Peneliti akan mengamati kesulitan belajar apa saja yang ada di lapangan terkhusus dalam pembelajaran PAI dan penyebab kesulitan tersebut sehingga hal ini dapat membantu peneliti bisa menentukan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar cukup efektif atau tidaknya dalam mengatasi kesulitan belajar PAI.

Peneliti memfokuskan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang berjumlah 3 orang, dan peserta didik yang pernah mengalami kesulitan belajar sebanyak 2 orang di kelas V SDN 8 Tampuan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Dan data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, seperti dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁴ Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang di dapat saat bertemu langsung dengan informan. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan disimpulkan oleh peneliti.

Data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mangantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33 (2019).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang
- b. Wali kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang
- c. Peserta didik di kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain, dan bukan dari objeknya secara langsung. Data sekunder didapatkan dari hasil studi pustaka, referensi, jurnal, artikel, majalah, internet dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjadi data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini bisa dijadikan bahan pelengkap dan penguat data yang didapatkan untuk membuktikan penelitian menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan baik. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah berupa modul pembelajaran, nilai peserta didik dan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus

aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁵ Peneliti menggunakan metode observasi dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI yang dihadapi peserta didik, serta langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Selain itu, untuk mengukur waktu respons peserta didik saat menerima materi.

2. Wawancara

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁵⁶ Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan informan akan tipe wawancara yang akan digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tidak dibatasi oleh daftar urutan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya.⁵⁷ Teknik dokumentasi ini melibatkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian seperti modul ajar guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, nilai akhir peserta didik yang dijadikan informan. Dan juga menyertakan rekaman atau catatan hasil wawancara dari informan-informan yang ada.

⁵⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).

⁵⁶ Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2013).

⁵⁷ Sandu Siyoto dan Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

F. Uji Keabsahan Data

Kebenaran realitas data penelitian kualitatif menurut Sugiyono bersifat majemuk atau ganda dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 cara, yaitu:⁵⁸

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵⁹ Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif terdiri atas:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.⁶⁰

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

⁵⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dapat dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) bila berasal dari sumber yang berbeda.
- 2) Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

c. *Membercheck*

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

2. Uji Transferability

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat reliabilitas atau kemampuan untuk

menerapkan temuan penelitian pada populasi tempat sampel diambil. Sebagai ukuran transferabilitas, peneliti lain dapat memahami temuan penelitian dalam bentuk skripsi dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability dinilai dengan menggunakan audit terhadap seluruh proses penelitian. Ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk memantau semua kegiatan peneliti saat melakukan penelitian. Sebagai ukuran dependabilitas, peneliti melakukan audit menggunakan arahan pembimbing untuk menilai hasil penelitian secara keseluruhan.

4. Uji Confirmability

Penelitian dikatakan obyektif ketika banyak orang telah mampu memahami hasilnya. Uji confirmability mirip dengan uji dependability, memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability mengacu pada evaluasi hasil penelitian yang terkait dengan prosedur yang diikuti. Jika temuan penelitian berfungsi sebagai hasil dari proses yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi tingkat konfirmasi yang diperlukan. Untuk mengukur dependabilitas, peneliti menggunakan bimbingan oleh dosen pembimbing bersamaan dengan uji confirmability.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶¹

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶³ mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁴

2. Data Display (Penyajian Data)

⁶¹ Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, 1998.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

⁶³ Ahmad Rijali, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Alhadh* 17, no. 33 (2018).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi, memungkinkan peneliti untuk menganalisis setiap data yang telah mengalami proses reduksi data.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.⁶⁶

Langkah ketiga dalam analisis data adalah memeriksa atau memverifikasi hasilnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam pemahaman terhadap data yang telah berhasil peneliti kumpulkan, tidak sebatas menarik kesimpulan setelah mendapatkan data. Verifikasi juga diperlukan, karena tujuan utama dapat diganti dengan tujuan sekunder atau alternatif. Kemudian, verifikasi dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari satu sumber dengan sumber lainnya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁶⁶ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat SD Negeri 8 Tampuan Kab. Enrekang

SDN 8 Tampuan merupakan salah satu sekolah SD Negeri yang beralamat di Tampuan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. SD Negeri ini berdiri pada tahun 1968 dan sekarang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Abdul Muis, S.Pd., dan sekolah ini sekarang telah terakreditasi B. Berikut Profil umum SD Negeri 8 Tampuan.⁶⁷

Nama Sekolah	: SDN 8 Tampuan
NPSN	: 40305836
Bentuk Pendidikan	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: -
Tanggal SK Pendirian	: 1968-12-31
SK Izin Operasional	: 410.2/789/DIKBUD/VI/2015
Tanggal SK Izin Operasional	: 2015/06-24
Kecamatan	: Baraka
Kabupaten	: Enrekang
Provinsi	: Provinsi Sulawesi Selatan
Kepala Sekolah	: Abdul Muis

⁶⁷ Profil Sekolah SDN 8 Tampuan

Adapun rekapitulasi data SDN 8 Tampilan per tanggal 16 September 2024 sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4.1 Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	6	2	8	68
perempuan	9	0	9	73
Total	15	2	17	142

Keterangan:

- a. Data rekap per tanggal 16 September 2024
- b. Perhitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasa, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk
- c. PTK = Guru ditambah Tendik
- d. PD = Peserta Didik

Ruang kelas sebanyak 10 dengan 8 rombongan belajar dan sebanyak 141 siswa sesuai data rekap per tanggal 16 September 2024. Adapun jumlah guru sebanyak 15 orang dengan guru PAI sebanyak 2 orang.

Pada saat proses penelitian, peneliti hanya menganalisis data dari satu guru PAI yang ditugaskan mengajar di kelas V, guru wali kelas V dan kepala sekolah sebagai informan peneliti. Ditambah beberapa peserta didik yang terindikasi mengalami gejala kesulitan belajar dan peserta didik yang pernah mengalami kesulitan belajar PAI. Kelas V yang terbagi atas 2 rombongan belajar yaitu kelas V(a) berjumlah 16 peserta didik dan V (b) yang berjumlah 16 siswa.

⁶⁸ Rekapitulasi SDN 8 Tampilan

2. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik

Sebelum melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas V SDN 8 Tampuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara singkat dengan guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya⁶⁹, sebagian peserta didik cenderung mengerjakan tugas lebih dari waktu yang telah disediakan, kesulitan menghafal ayat atau do'a sehari-hari, tidur ketika proses belajar berlangsung, menyendiri atau mengasingkan diri dari teman-temannya, sulit bekerja sama dalam hal kerja kelompok dan kurang percaya diri ketika menjelaskan tugasnya di depan kelas. Dari hasil ini peneliti perlu melakukan observasi secara langsung dan lebih detail di SDN 8 Tampuan guna mengetahui permasalahan belajar yang umum di kelas tersebut.

Selama proses observasi, proses pembelajaran yang berlangsung cukup hikmat, peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa peserta didik sibuk dengan aktivitas lain seperti mengobrol, mengganggu teman, dan kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Namun, hal seperti ini memang lumrah terjadi dalam proses pembelajaran.

Ketika proses belajar berlangsung peserta didik antusias dan semangat dalam menerima pembelajaran. Namun kadang beberapa peserta didik bandel dan mengganggu temannya.⁷⁰

Hal-hal seperti inilah yang perlu menjadi sorotan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa melakukan perannya sesuai dengan kondisi peserta didik agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Pada observasi ini peneliti

⁶⁹ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di Pangbarani, November 2023.

⁷⁰ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

menemukan beberapa indikasi yang diduga mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PAI. Dalam bab ini peneliti tidak akan membahas semua kesulitan belajar, namun hanya membahas kesulitan belajar yang paling utama di kelas V yang dapat diidentifikasi oleh guru PAI di kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang.

a) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar pada peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti mengganggu teman, ribut ketika proses pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Berikut identifikasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang:

1) Kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

Masalah yang paling sering didapatkan dalam keseharian peserta didik di kelas V adalah kesulitan dalam membaca, dan menghafal Al-Qur'an.

Kesulitan belajar di kelas V yang paling utama yaitu mengaji/membaca Al-Qur'an. Masih banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu kendalanya yaitu malas mengikuti pelajaran mengaji di TPA sekitar tempat tinggalnya.⁷¹

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang sering kali disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan antar huruf-huruf Arab dan huruf-huruf dalam bahasa Ibu mereka, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam pengucapan. "Saya masih iqra 1 masih alif, ba, ta.... jadi belum bisa membaca al-Qur'an."⁷² Pernyataan dari salah satu peserta didik ini mengaku masih belum bisa membaca al-Qur'an. Jika dilihat rata-rata teman sebayanya sudah mampu membaca al-Qur'an.

⁷¹ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

⁷² Resky Maulana, Peserta Didik *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

2) Kurang Fokus Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Pada proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang kurang antusias ketika proses belajar berlangsung. Salah satu alasannya karena para peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan beberapa faktor yang lain.

Nah, Iya. Peserta didik di kelas V pada awalnya antusias mengikuti pembelajaran. Tapi, beberapa peserta didik ini kadang diam, ditanya tidak mau menjawab. Jadi, benar peserta didik ini kurang fokus ketika belajar. Kadang juga peserta didik ini lebih asik memainkan polpennya ketimbang memperhatikan guru mengajar.⁷³

Dari kegiatan peserta didik, beberapa peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini ditandai dengan kurangnya semangat dan fokus ketika proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh gangguan perhatian dari benda-benda sekitar.

Kesulitan belajar yang biasa saya hadapi di kelas V adalah ada beberapa peserta didik yang kurang fokus karena mungkin ada beberapa faktor seperti terlalu banyak main.⁷⁴

Karena tingkat antusiasme dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, pendekatan guru dalam memberikan umpan balik yang sama terhadap peserta didik tidak selalu benar. Sebaliknya, guru harus lebih memperhatikan siswa yang kurang paham dan mendorong mereka untuk bersaing dengan teman sebayanya dalam kelas.

b) Faktor-faktor kesulitan belajar PAI peserta didik

Kesulitan belajar peserta didik sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi proses pendidikan mereka. Lingkungan keluarga, kualitas fasilitas pendidikan, dukungan sosial bisa saja menjadi alasan yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang

⁷³ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024..

⁷⁴ Muhammad Rizal, Wali kelas V, *Wawancara* di SD Negeri 8 Tampuan, 27 Agustus 2024.

strategi yang efektif dalam mendukung peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dalam belajar. Secara umum faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di kelas V yang telah diklasifikasi dari hasil wawancara dengan informan penelitian terbagi atas:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada peserta didik yaitu motivasi, sikap dan minat peserta didik. Motivasi belajar yang rendah membuat peserta didik kurang semangat dan tidak berusaha secara maksimal.

Nah, Iya. Peserta didik di kelas V pada awalnya antusias mengikuti pembelajaran. Tapi, beberapa peserta didik ini kadang diam, ditanya tidak mau menjawab....⁷⁵

Faktor psikologis seperti cemas juga turut berperan dalam menghambat proses pembelajaran. Tidak jarang, peserta didik merasa frustrasi ketika mereka tidak dapat menghafal ayat-ayat dengan baik, yang dapat mengurangi kepercayaan diri mereka. “Saya tidak suka,... eh, sedikit suka. Apalagi tulisan al-Qur’an jika selalu salah harus dihapus, terus bikin kotor.”⁷⁶

Oleh karena itu, penting untuk mendukung dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik.

Kesulitan yang biasa saya hadapi di kelas V seperti anak-anak kurang fokus karena mungkin ada beberapa faktor contohnya terlalu banyak main terutama karena penggunaan hp di rumah.⁷⁷

Penggunaan hp yang berlebihan membuat siswa mudah terganggu dan kehilangan fokus saat belajar, kecanduan sehingga waktu belajar berkurang. Akibatnya

⁷⁵ Syamsiah, Guru PAI, Wawancara di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024..

⁷⁶ Adzilla Humairah Latif, Peserta Didik, Wawancara di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

⁷⁷ Muhammad Rizal, Wali Kelas V, Wawancara di SD Negeri 8 Tampuan, 27 Agustus 2024.

peserta didik menjadi kurang terdorong untuk berusaha keras dalam belajar karena lebih mengutamakan aktivitas di hp.

2. Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik, seperti:

a. Kurangnya dukungan akademik dari keluarga

Faktor eksternal di lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Salah satu faktor utama adalah kurangnya dukungan dari orangtua, baik dalam bentuk waktu maupun perhatian. Ketika orangtua tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak, seperti tidak menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran atau membantu menjelaskan materi, anak cenderung merasa kehilangan motivasi dan bimbingan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan “Orangtua saya menyuruh tugasnya dikerjakan di sekolah saja, karena belum masuk jam pelajaran.”⁷⁸

Selain itu, dukungan orangtua dalam mengikutsertakan peserta didik di lingkungan belajar mengaji atau Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) sangat penting untuk mengembangkan spiritual dan pendidikan Agama, karena tidak hanya pendidikan agama di rumah, anak juga membutuhkan pendidikan tambahan yaitu belajar Al-Qur’an di TPA.

Salah satu peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan tempat tinggalnya (TPA). Orangtua beralasan anaknya malu dan membiarkan anaknya belajar Al-Qur’an di rumah. Hal ini menjadi salah satu yang mengakibatkan anak lebih bebas dan tidak termotivasi dalam membaca Al-Qur’an.⁷⁹

⁷⁸ Kairav, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 03 September 2024.

⁷⁹ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

Orang tua atau wali siswa tidak cukup terlibat dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam pembelajaran PAI. Minimnya perhatian terhadap pengawasan belajar di rumah, serta kurangnya dorongan untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, membuat peserta didik kurang termotivasi dan kesulitan dalam memahami materi PAI seperti membaca al-qur'an.

b. Sikap guru dalam proses pembelajaran

Faktor dari guru sangat memengaruhi proses pembelajaran bagi peserta didik. Motivasi belajar siswa yang rendah sering kali dipengaruhi oleh sikap guru yang suka marah-marah saat mengajar. Ketika guru sering menunjukkan kemarahan atau menggunakan pendekatan yang keras, hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif. Siswa merasa takut berbuat salah, sehingga mereka cenderung menjadi pasif, kurang berani bertanya, atau bahkan kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran.

Ibu juga suka marah-marah. Kadang hukuman yang diberikan guru kepada saya membuat saya malas dan takut ketika proses belajar berlangsung. Dan saya kurang memahami mempelajari karena suara guru terlalu kecil.⁸⁰

Pernyataan salah satu peserta didik diatas juga hampir sama dengan sebahagian peserta didik yang lain ketika peneliti mengadakan tanya jawab di kelas. Sikap guru yang seperti ini juga dapat menurunkan rasa percaya diri peserta didik, karena merasa tertekan dan kurang dihargai. Alhasil, proses belajar yang seharusnya interaktif dan menyenangkan berubah menjadi sesuatu yang menakutkan, yang akhirnya mengakibatkan menurunnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kelas, walaupun bentuk hukuman yang diberikan ringan.

⁸⁰ Syakir Alvad, Peserta Didik, *Wawancara* di SDN 8 Tappaan, 22 Agustus 2024.

Lingkungan belajar yang didominasi oleh kemarahan guru membuat siswa lebih fokus pada rasa takut daripada memahami materi, yang berdampak negatif pada perkembangan akademik dan emosional mereka.

c. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran

Selain itu, fasilitas sekolah yang terbatas juga menjadi salah satu faktor penghambat, seperti kurangnya sarana belajar yang mendukung, buku atau media pembelajaran yang interaktif. “Fasilitas di lingkungan sekolah masih kurang memadai dan sebagian rusak dan juga kurangnya buku paket, kabel, LCD dll.”⁸¹

Fasilitas dan media pembelajaran yang kurang memadai dapat berdampak pada kurangnya ketertarikan atau minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan minat peserta didik yang lebih antusias mengikuti proses pembelajaran bila media yang digunakan bervariasi seperti dari pernyataan salah satu peserta didik, “Lebih seru jika belajar agama pake laptop,... menonton film Nabi-nabi.”⁸²

Berdasarkan hal tersebut maka kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran disebabkan fasilitas dan media pembelajaran yang kurang memadai maka akan timbul kesulitan belajar.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam disertai dokumentasi dapat digali data mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang tahun ajaran 2024/2025. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁸¹ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

⁸² Nabila, Peserta Didik, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

a. Mengadakan Bimbingan Belajar Tambahan dalam Program Ekstrakurikuler BTQ

Pengadaan program ekstrakurikuler BTQ bagi peserta didik ditujukan agar dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memahami Al-Qur'an secara lebih dalam. Kegiatan yang dilakukan secara terjadwal membantu siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar yang esensial dalam praktik ibadah.

Dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, guru PAI menggunakan beberapa metode dan pendekatan yang dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai bacaannya dengan baik. Metode Iqra' menjadi metode paling sering diterapkan mengingat beberapa peserta didik kadang tidak mengenali beberapa huruf hijaiyah, tanda baca, serta cara melafalkannya dengan benar. Guru membacakan ayat dengan tajwid yang benar, dan peserta didik menirukannya. Kemudian guru memberikan pengulangan bacaan, terutama pada huruf atau ayat yang sulit sehingga peserta didik lebih terbiasa.

Peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mendapat bimbingan belajar tambahan yang masuk dalam program ekstrakurikuler BTQ, yang diadakan setiap hari jumat jam 14.00 WITA.⁸³



⁸³ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

Gambar 4.1 Program ekstrakurikuler BTQ

Selain fokus dalam pembelajaran A-Qur'an, program ekstrakurikuler ini juga memberikan kesempatan dalam pengembangan spiritual peserta didik dalam praktek ibadah. Kegiatan ini juga memungkinkan peserta didik mempersiapkan generasi penerus yang paham baik tentang al-Qur'an dan mampu berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar akan nilai-nilai agama dan budaya.

b. Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran

Upaya guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar salah satunya adalah berupaya memaksimalkan penggunaan media pembelajaran online. Media yang sering digunakan seperti *cromebook*, *quizziz*, dan aplikasi *canva* yang sering digunakan untuk membuat slide presentasi.

Karena peserta didik disini lebih suka pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual, maka saya lebih sering menggunakan laptop yang di proyeksikan dengan menggunakan LCD. Jadi, salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar ini ya dengan menggunakan media pembelajaran dengan maksimal.⁸⁴

Dengan memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi belajar ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.



⁸⁴ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 14 Januari 2025.

Mereka dapat mengintegrasikan video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Gambar 4.2 Peserta didik menggunakan media pembelajaran online

Selain itu, guru juga perlu melakukan pelatihan dan pengembangan diri agar lebih familiar dengan teknologi terbaru, sehingga mereka dapat mengoptimalkan fitur-fitur yang ada. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, meskipun dalam format daring.

4. Tantangan dan Hambatan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik

a. Tantangan Mengatasi Kesulitan Belajar PAI

Tantangan adalah suatu kondisi, situasi atau masalah yang memerlukan usaha, keterampilan, atau strategi tertentu untuk diatasi. Tantangan bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam proses pendidikan. Menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran sering kali dapat mendorong pendidik untuk berkembang, belajar, dan menemukan solusi kreatif dan juga bisa mendorong pertumbuhan dan pencapaian dalam proses pembelajaran. Adapun tantangan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

1. Tantangan menghadapi motivasi dan minat peserta didik

Guru PAI sering kadang menghadapi tantangan besar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya dalam hal motivasi dan minat siswa mereka.

Motivasi yang rendah atau kurangnya keinginan untuk belajar dan berusaha keras.

Yang paling menantang selama saya ada di sekolah ini terutama ketika menghadapi peserta didik itu bagaimana menghadapi dan menumbuhkan semangatnya belajar. Motivasi dan minat belajarnya itu kadang naik turun. Di

kelas V itu si (RM) diam terus, mengantuk, apalagi ketika disuruh mengaji, malu-malu. Susah sekali menghadapi peserta didik yang seperti ini.⁸⁵

Banyak faktor yang memengaruhi kurangnya motivasi peserta didik yaitu seperti yang telah dijelaskan diatas. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu kreatif dalam menyajikan materi PAI, mengaitkannya dengan kehidupan praktis, serta menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik.

2. Peserta didik yang aktif dan nakal

Peserta didik yang aktif terkadang menunjukkan energi berlebih yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti sering berbicara di luar topik, mengganggu teman, atau sulit untuk fokus pada pelajaran.

Kan beda ya menghadapi motivasi dan minat peserta didik itu dengan sikap dan perilakunya siswa. Siswa yang terlalu nakal itu cenderung tidak disiplin, berisik, berbicara di luar topik, lah. Nah keadaan seperti itu mengganggu suasana belajar, konsentrasi siswa yang lain juga. Nah, tantangan menghadapi siswa yang terlalu aktif dan nakal ini bisa mempengaruhi guru ketika mengajar.⁸⁶

Disisi lain, siswa yang nakal cenderung melanggar aturan, tidak disiplin, atau menolak mengikuti instruksi guru. Situasi ini bisa membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif dan mempengaruhi motivasi serta konsentrasi siswa lainnya.

b. Hambatan Mengatasi Kesulitan Belajar PAI

Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik merujuk pada berbagai faktor yang menghalangi dalam mengidentifikasi, memahami dan mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hambatan-hambatan yang dimaksud seperti:

1. Hambatan Teknologi dan Fasilitas Sekolah

⁸⁵ Syamsiah. Guru PAI. Wawancara di SDN 8 Tampuan. 22 Agustus 2024.

⁸⁶ Syamsiah. Guru PAI. Wawancara di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

Dalam era digital tantangan dalam penggunaan teknologi atau akses ke sumber belajar online juga dapat muncul. Seperti halnya ketika guru ingin mempresentasikan materi namun ada beberapa kendala seperti kerusakan jaringan, kabel dan proyektor yang kadang mengalami kerusakan. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Syamsiah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa, “... Fasilitas sekolah disini masih kurang memadai. Seperti yang terjadi tadi, kabel yang rusak, ...”.⁸⁷

Teknologi sebenarnya bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti akses internet, perangkat komputer, atau media pembelajaran digital. Hal ini dapat membuat guru kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, meskipun teknologi tersedia, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan perangkat digital, sehingga terjadi kesenjangan dalam akses dan pemahaman

2. Kurangnya dukungan sosial

Minimnya dukungan dari keluarga dan teman dapat membuat peserta didik merasa kurang termotivasi. Seperti dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengaku belum pernah belajar secara berkelompok dengan alasan malu dengan teman-temannya. Kurangnya dukungan sosial dari lingkungan terdekat sangat penting dalam proses pembelajaran karena keluarga dan teman dapat memberikan motivasi, dorongan dan rasa percaya diri bagi siswa untuk terus berusaha.

Salah satu peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggalnya (TPA). Orangtua beralasan anaknya malu dan membiarkan anaknya belajar Al-Qur'an di rumah. Hal ini menjadi salah satu yang mengakibatkan anak lebih bebas dan tidak termotivasi dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁸

⁸⁷ Syamsiah, Guru PAI, *wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

⁸⁸ Syamsiah, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

Kerjasama antara orangtua dan guru sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Orangtua perlu terlibat aktif dalam memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan emosional, sedangkan guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

Ketika dukungan ini minim, peserta didik sering kali merasa kurang termotivasi, tidak bersemangat, atau bahkan merasa sendirian dalam menghadapi tantangan akademis, seperti dalam proses pembelajaran PAI. Kurangnya perhatian atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk fokus, berprestasi, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran kesulitan belajar peserta didik di kelas V SDN 8 Tampaan Kab. Enrekang yaitu kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk kesulitan belajar tersebut dapat di klasifikasikan ke dalam 2 bagian, sebagai berikut:

1. Disleksia: *Academic Learning* (Kesulitan Belajar Akademik)

Sebahagian besar guru menyebutkan bahwa kesulitan membaca dan menulis (disleksia) merupakan salah satu masalah paling umum yang dialami oleh peserta didik di sekolah dasar, khususnya peserta didik di SDN 8 Tampaan. Kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an masuk dalam kesulitan belajar PAI. Guru PAI di sekolah ini menyebutkan bahwa siswa dengan disleksia sering tertinggal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan teman-temannya, yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Kesulitan belajar disleksia sering kali memengaruhi kemampuan anak dalam membaca dan menghafal, termasuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Anak-anak dengan disleksia cenderung mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf, memahami kata-kata, dan menghubungkan bunyi dengan tulisan, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka mungkin kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat secara benar, mengalami kebingungan saat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, serta lambat dalam mengingat urutan ayat. Kesulitan ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sabar dan terstruktur, seperti penggunaan metode fonik, bantuan visual, serta pengulangan yang intensif agar mereka dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

2. *Development Learning Disabilities: (ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder))*

ADHD (*Attention Dificit Hyperactivity Disorder*) merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan. Diterjemahkan dalam *Internatioanal Journal of Pediatrics*, ADHD ditandai dengan gejala-gejala yang mengganggu dan terus menerus berupa kurangnya perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas.⁸⁹ ADHD adalah gangguan perkembangan neurologis yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk fokus, mengendalikan impuls, dan mengatur aktivitas sehari-hari. Karakteristik utama dari ADHD ini yaitu kesulitan dalam memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan perilaku impulsif, hal ini berdampak berdampak signifikan pada kemampuan anak untuk belajar dengan efektif di lingkungan sekolah.

⁸⁹ Bibi Leila Hoseini and Eds. et al., "Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in Children: A Short Review and Literature," *International Journal of Pediatrics* 2, no. 4 (2014).

Anak-anak dengan ADHD sering mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan menjaga fokus dalam jangka waktu yang lama. Meskipun ADHD tidak secara langsung memengaruhi kecerdasan atau kemampuan kognitif, gangguan ini dapat mengganggu proses belajar, terutama dalam lingkungan yang terstruktur dan memerlukan konsentrasi tinggi seperti di kelas.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas, faktor-faktor seperti motivasi, sikap dan minat peserta didik, serta faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan akademik dari keluarga, dan sikap guru ketika mengajar memiliki peran penting dalam memengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Faktor-faktor tersebut bisa menjadi penghalang bagi beberapa peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, kondisi emosional seperti kecemasan dan rasa tidak percaya diri yang muncul akibat pengalaman kesulitan belajar, berulang kali turut memengaruhi motivasi dan kinerja akademik peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa masalah emosional dan kognitif saling berhubungan erat dalam konteks pembelajaran.

Dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu di hadapi oleh guru dan lingkungan sekolah, berikut adalah pembahasan mengenai hambatan dan tantangan berdasarkan uraian di atas, sebagai berikut:

1. Tantangan mengatasi kurangnya motivasi dan minat belajar serta mengelola peserta didik yang aktif dan nakal

Rendahnya motivasi dan minat peserta didik adalah tantangan yang sangat sering dihadapi oleh guru, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama

Islam (PAI) yang mungkin dianggap kurang relevan oleh peserta didik. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar minat peserta didik kembali meningkat. Tantangan ini memerlukan usaha yang konsisten dari guru untuk terus memotivasi siswa melalui pendekatan personal, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Tantangan selanjutnya adalah mengelola kondisi kelas dan menghadapi peserta didik yang aktif dan nakal. Siswa yang aktif berlebihan sering kali sulit untuk dikendalikan, sementara siswa yang nakal cenderung melanggar aturan dan mengganggu proses belajar. Guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, dengan disiplin yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara positif. Menghadapi tantangan ini memerlukan kesabaran dan pendekatan yang bijaksana, dimana guru harus mampu memahami latar belakang peserta didik dan memberikan bimbingan yang sesuai.

2. Hambatan teknologi dan fasilitas sekolah serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan peserta didik

Salah satu hambatan terbesar dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan teknologi dan fasilitas sekolah. Di era digital ini, teknologi seharusnya menjadi alat bantu yang memudahkan proses pembelajaran. Namun, kenyataannya tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, seperti internet, komputer, atau perangkat pembelajaran digital lainnya. Hal ini membuat guru kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dukungan sosial dari keluarga dan teman di lingkungan sosial peserta didik juga memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengajar. Kurangnya perhatian

dari keluarga, seperti minimnya keterlibatan orangtua dalam pendidikian anak dapat membuat peserta didik merasa kurang dihargai dan termotivasi. Demikian juga lingkungan pertemanan yang tidak mendukung. Dukungan sosial yang rendah ini sering kali menyebabkan siswa kehilangan semangat, terisolasi, dan sulit untuk fokus pada pelajaran. Mengatasi hambatan ini memerlukan peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara guru, orangtua, dan komunitas agar peserta didik merasa didukung dalam proses pendidikannya.

3. Pendekatan dan metode guru PAI dalam upayanya mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi keuslitan belajar peserta didik berperan penting untuk memastikan pemahaman yang efektif dan peningkatan minat peserta didik terhadap materi. Pendekatan dan metode yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

a. Pendekatan personal atau individual

Pendekatan personal atau individual dilakukan guru guna memberikan perhatian khusus kepada peserta didik terutama bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini yang telah dilakukan melalui sesi bimbingan belajar tambahan yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler yang dilakukan secara berkelompok, namun jika memungkinkan juga dilakukan secara personal. Pendekatan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an, sehingga kebutuhan dan potensi mereka dapat diakomodasi secara optimal.

Bukan hanya bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, tapi juga bagi peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran PAI.

Bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, ya di ikutkan dalam ekstrakurikuler BTQ. Dibimbing satu-persatu. Tapi bukan hanya bagi yang berkesulitan belajar tapi juga bagi yang memang membutuhkan pendekatan personal.⁹⁰

Melalui pendekatan ini, guru memahami secara mendalam apa yang menjadi hambatan atau tantangan yang dialami oleh setiap peserta didik, baik dari aspek akademis maupun emosional. Melalui interaksi yang personal, guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, membantu mereka mengatasi hambatan dalam memahami materi PAI, seperti konsep keimanan, ibadah, atau akhlak.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran, mengembangkan potensi spiritual dan moral mereka, serta memperkuat kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Pendekatan personal ini juga menciptakan rasa dihargai dan dipahami oleh guru, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan didukung untuk belajar dengan lebih baik.

b. Metode praktis dalam pembelajaran al-Qur'an

Metode praktis dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan cara yang efektif dan mudah dipahami.

Dalam program ekstrakurikuler BTQ, saya menerapkan metode iqra', untuk memperkenalkan dasar-dasar membaca al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan metode itu, talaqqi untuk memperdalam pemahaman, dan pengulangan untuk memperkuat hafalan.⁹¹

⁹⁰ Syamsiah, Guru PAI, Wawancara di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

⁹¹ Syamsiah. Guru PAI. Wawancara di SDN 8 Tampuan. 22 Agustus 2024.

1. Metode iqro'

Metode ini membantu siswa membaca al-Qur'an dengan cepat dan sistematis. Metode iqra' memfokuskan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap, mulai dari bentuk dasar hingga susunan yang lebih kompleks, sehingga siswa dapat mengenali dan mengucapkannya dengan benar. Guru PAI menyesuaikan tingkatan dalam metode ini sesuai kemampuan siswa.

2. Pendekatan talaqqi

Pendekatan talaqqi yakni peserta didik mendengarkan al-Quran yang benar dari guru PAI dan menirukannya, melatih mereka untuk membaca tajwid, mahrajul huruf, dan tartil.

3. Pengulangan dan latihan

Dapat membantu peserta didik meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an, dan guru mendorong siswa untuk membaca dalam kelompok kecil agar saling memotivasi dan belajar dari teman sebaya. Metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI ini membantu siswa lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an, mengatasi rasa takut atau canggung, serta memudahkan pemahaman terhadap tata cara yang benar dan indah.

- c. Metode ceramah dengan bantuan media visual dan audio.

Metode ceramah dengan bantuan media dapat membantu memperjelas penjelasan guru dan memecah kebosanan pada peserta didik, terutama bagi peserta didik yang lebih terbantu dengan pembelajaran visual atau audio. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan (ceramah), yang biasanya berisi penjelasan konsep-konsep penting, aturan, atau pengetahuan baru.

“Ketika menjelaskan materi, saya menerapkan metode ceramah, namun saya juga menggunakan bantuan media pembelajaran seperti video atau gambar-gambar yang bisa menarik perhatian siswa.”⁹²

Namun, untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik, guru melibatkan media visual, seperti slide presentasi, gambar, video edukatif, atau animasi, yang membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan belajar dapat lebih tertarik, fokus, dan memahami materi secara lebih menyeluruh.

d. Meningkatkan motivasi peserta didik dengan pujian dan penghargaan.

Hal ini dapat membangun kepercayaan diri peserta didik, menumbuhkan sikap positif terhadap belajar, dan menguatkan hubungan guru dan peserta didik. Pujian yang diberikan secara lisan atau tertulis ketika siswa menunjukkan usaha, pencapaian, atau perilaku positif, meskipun hasilnya belum sempurna. Seperti, guru memberikan kata-kata apresiasi seperti “kerja bagus!” atau “ luar biasa!” untuk membangun rasa percaya diri peserta didik. Selain pujian, guru juga memberikan penghargaan berupa sistem poin yang ditukar dengan hadiah kecil. Sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan prestasi peserta didik.

Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan gigih dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan merasa dihargai, siswa lebih terdorong untuk terus berusaha dan mengatasi kesulitan, serta mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar. Penghargaan dan pujian yang diberikan dengan tulus juga menciptakan suasana kelas yang suportif, dimana siswa merasa aman dan didukung dalam belajar.

⁹² Syamsiah, Guru PAI. Wawancara di SDN 8 Tampuan, 22 Agustus 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar PAI yang dialami oleh peserta didik di kelas V SDN 8 Tampuan sangat beragam dan memerlukan perhatian yang lebih serius dari pihak sekolah dan orangtua. Penting untuk memberikan intervensi yang tepat sasaran, baik melalui pendekatan pedagogis yang lebih individual, program belajar yang sesuai, maupun dukungan psikologis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan emosional. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI peserta didik yaitu kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan kurang fokus ketika proses belajar berlangsung. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar PAI tersebut yaitu: Faktor motivasi, sikap dan minat peserta didik, kurangnya dukungan akademik dari keluarga, sikap guru dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang yaitu: Mengadakan bimbingan belajar tambahan dalam program ekstrakurikuler BTQ, dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.
3. Tantangan dan hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di SDN 8 Tampuan yaitu: Kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik, tantangan mengelola peserta didik yang aktif dan nakal, hambatan

keterbatasan teknologi dan fasilitas sekolah serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, saran ini peneliti tujukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Peserta didik

Diharap peserta didik lebih termotivasi untuk belajar mandiri, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Disiplin dalam mengatur waktu belajar. Serta siswa di harapkan lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

2. Guru PAI

Diharapkan guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif dan lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti memberikan dukungan moral, dorongan, serta memahami latar belakang siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

3. Orangtua

Orangtua perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan anak dengan menyediakan dukungan emosional, dorongan belajar, dan bimbingan. Membantu anak memahami pentingnya belajar dan memotivasi mereka untuk terus berusaha sehingga dapat meningkatkan kinerja akademis mereka.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik. Penelitian yang peneliti lakukan ini masih belum sempurna. Semoga peneliti selanjutnya dengan

tema serupa dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari segi metode, hasil, analisis, dan penulisannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Akib, Muh. "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021).

Alkalili, Asad M. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Badaruddin, M. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara." *JEE Jurnal Edukasi Ekobis* 8, no. 1 (2021).

Canadian Association for Children and Adults With Learning Disabilities, 2001.

Chan, Faizal, *et al.*, eds. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar." *Auladun: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019).

Cratty, Bryant J., dan Richard L. Goldman. *Learning Disabilities Contemporary Viewpoints*. Canada: Harwood Academic Publisher, 1996.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Darimi, Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah." *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling* Vol 2, no. No 1 (2016).

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Farman. "Upaya Guru PAI Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik untuk Mengajukan Pertanyaan pada Proses Pembelajaran di SMAN 4 Enrekang." IAIN Parepare, 2021.

Fitria, Yenni, dan Wahidah Fitriani. "Analisis dan Solusi Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023).

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).

Hasanah, Noor. "Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin." *PTK & Pendidik* 2, no.

2 (2016).

Hasibuan, Zuhria Sari. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan." IAIN Padangsidempuan, 2018.

Hoseini, Bibi Leila, *et al.*, eds. "Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in Children: A Short Review and Literature." *International Journal of Pediatrics* 2, no. 4 (2014).

Jaenudin, Ujam. *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Lagood's Publishing, 2021.

Kamal, Muhidir. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA, 2019.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kemenag, 2019.

Kesektariatan Negara RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Kesektariatan Negara RI. "UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," 2005.

Muhaimin, M. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Mujito, Wawan Eko. "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014).

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rafika Aditama, 2009.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Neuman. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2013.

Nizar, Syamsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Penerbit Gaya Media Pratama, 2001.

Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik*,

Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama, 1998.

- Nurhayati, Uci, dan Muhammad Nu'man. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022).
- Riadi, Muchlisin. "Kesulitan Belajar-Pengertian, Karakter, Indikator, Jenis dan Faktor Penyebab,".
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rumeda. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Sdn No. 430 Pandoso Kecamatan Suli" *IAIN Palopo*. IAIN Palopo, 2018.
- Sama', Annisa Wahyuni, dan Anastasia Dewi Anggraeni. *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1996.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Shodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Sueca, Ngakan Putu. "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020).
- Sugiyanto. "Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)." *Jurnal Psikologi Pendidikan* IV, no. 0274 (2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Thoha, Chabib, dan Saifuddin Zuhri. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Cet. I, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Utami, Ayu Putri. “Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi pada Siswa dalam Menerima Pelajaran.” *Jurnal Pendidikan IPA 2*, no. 2 (2019).

Zubaidillah, Muh Haris, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, no. 1 (2019).





INSTRUMEN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421)24404 PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> <p>PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : Isnaeni
 NIM : 2020203886208002
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampilan Kab. Enrekang

A. Observasi

1. Lembar observasi untuk guru bidang studi pendidikan agama Islam

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti.

No.	INDIKATOR	Skala Pemerolehan Data	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruangan, alat, media, dan sumber belajar		

2.	Guru membuka pembelajaran dan meminta peserta didik untuk memimpin do'a sebelum dan sesudah belajar		
3.	Guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar		
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi		
5.	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
6.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
7.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran		
8.	Guru merespon positif partisipasi peserta didik		
9.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		

2. Lembar observasi untuk peserta didik kelas V

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti.

No.	INDIKATOR	Skala Pemerolehan Data	
		Ya	Tidak

1.	Peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas		
2.	Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan kerass, tetapi nilainya selalu rendah		
3.	Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar		
4.	Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya		
5.	Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain..		
6.	Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah		
7.	Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis		

B. Dokumentasi

1. Rencana proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang
2. Nilai pendidikan agama Islam peserta didik yang menjadi informan penelitian

C. Wawancara

1. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam
 - a. Bagaimana kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
 - b. Metode belajar apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
 - c. Kendala apa saja yang sering ibu alami dalam melakukan proses pembelajaran di kelas?
 - d. Kesulitan belajar apa saja yang sering Ibu dapatkan di peserta didik pada saat menerima materi?
 - e. Apa yang menjadi tantangan dan hambatan Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
 - f. Bagaimana hasil belajar peserta didik?
 - g. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang beragam?
 - h. Apakah ada bimbingan khusus yang ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?
 - i. Bagaimana metode dan pendekatan yang Ibu gunakan dalam menghadapi peserta didik?
2. Wawancara dengan peserta didik
 - a. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran pendidikan agama Islam yang anda dapatkan di kelas?
 - b. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, apa yang kamu lakukan?

- c. Kesulitan apa saja yang kamu alami dalam menerima materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
 - d. Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapanmu?
 - e. Apakah orangtuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah? Jika iya, bagaimana caranya?
 - f. Apakah temanmu selalu mengajakmu untuk belajar bersama ketika pembelajaran selesai?
3. Wawancara dengan Wali Kelas
 - a. Kesulitan belajar apa saja yang bapak/ibu dapatkan dari peserta didik di kelas V?
 - b. Upaya apa saja yang bapak/ibu lihat dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas V?
 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Seberapa sering bapak/ibu menangani peserta didik yang memiliki kesulitan belajar?
 - b. Upaya apa yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Parepare, 23 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Anwar, M.Pd.
NIP: 19640109199303210005

Pembimbing Pendamping



Andi Tien Asmara Palintan, M.Pd.
NIP: 197812021019032004



Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR :551 TAHUN 2024

TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA 025.04.2.3073B1/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd. 2. A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Isnaeni NIM : 2020203886208002 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas V SDN 8 Tampanan Kab. Enrekang
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Keliga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Kelima	: Surat Keputusan yang lama tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Parepare
Pada Tanggal 05 Februari 2024



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3181/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024

08 Agustus 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG

Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ISNAENI
Tempat/Tgl. Lahir	: PANGBARANI, 08 Juli 2002
NIM	: 2020203886208002
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: PANGBARANI, DESA JANGGURARA, KEC. BARAKA KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI KELA V SDN 8 TAMPAAN KAB.ENRAKANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 08 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/843/DPMTSP/ENR/IP/VIII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

ISNAENI

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208002
Program Studi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWI
Alamat Peneliti : DUSUN PANGBARANI
Lokasi Penelitian : SDN 8 TAMPAAN KEC. BARAKA
Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI KELAS V SDN 8 TAMPAAN KAB. ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2024-08-13 s/d 2024-09-13

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Enrekang
13/08/2024 09:34:24
KEPALA DINAS,




Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.

 **Balai Sertifikasi Elektronik** Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 8 TAMPAAN**



Alamat: Jl. Poros Bantli Bungin Kec. Baraka Kab. Enrekang Kode Pos. 19753

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 8 Tampuan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ISNAENI**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Stambuk/Nim : 2020203886208002
 Pekerjaan/Program Studi : Mahasiswa/ Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Janggurara Dusun Pangbarani Kec. Baraka
 Kab. Enrekang

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di wilayah lingkungan SDN 8 Tampuan Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang" yang pelaksanaannya pada tanggal 13 Agustus 2024 sampai dengan 13 September 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tampuan, 23 September 2024

Kepala SDN 8 Tampuan


Kepala MIPA Pd
 NIP. 1988031010

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p align="center">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p align="center">FAKULTAS TARBIIYAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421)24404</p> <p>PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Nama Mahasiswa : Isnaeni
 NIM : 2020203886208002
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan
 Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8
 Tampilan Kab. Enrekang

Transkrip Wawancara

1. Bagaimana kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?

“Nah, Iya. Peserta didik di kelas V pada awalnya antusias mengikuti pembelajaran. Tapi, beberapa peserta didik ini kadang diam, ditanya tidak mau menjawab. Jadi, benar peserta didik ini kurang fokus ketika belajar. Kadang juga peserta didik ini lebih asik memainkan polpennya ketimbang memperhatikan guru mengajar.”

2. Metode belajar apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran?

Ketika menjelaskan materi, saya menerapkan metode ceramah, namun saya juga menggunakan bantuan media pembelajaran seperti vidio atau gambar-gambar yang bisa menarik perhatian siswa.”

3. Kendala apa saja yang sering ibu alami dalam melakukan proses pembelajaran di kelas?

Mengelola kondisi kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa.”

Itu juga kendalanya ketika mengajar itu Fasilitas di lingkungan sekolah masih kurang memadai dan sebagian rusak dan juga kurangnya buku paket, kabel, LCD dll.”

4. Kesulitan belajar apa saja yang sering Ibu dapatkan di peserta didik pada saat menerima materi?

Kesulitan belajar di kelas V yang paling utama yaitu mengaji/membaca Al-Qur’an. Masih banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. Salah satu kendalanya yaitu malas mengikuti pelajaran mengaji di TPA sekitar tempat tinggalnya”

Yang kedua, ya itu tadi kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung”

5. Apa yang menjadi tantangan dan hambatan Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Yang paling menantang selama saya ada di sekolah ini terutama ketika menghadapi peserta didik itu bagaimana menghadapi dan menumbuhkan semangatnya belajar. Motivasi dan minat belajarnya itu kadang naik turun. Di kelas V itu si (RM) diam terus, mengantuk, apalagi ketika disuruh mengaji, malu-malu. Susah sekali menghadapi peserta didik yang seperti ini.

Kan beda ya menghadapi motivasi dan minat peserta didik itu dengan sikap dan perilakunya siswa. Siswa yang terlalu nakal itu cenderung tidak disiplin, berisik, berbicara di luar topik, lah. Nah keadaan seperti itu mengganggu

suasana belajar, konsentrasi siswa yang lain juga. Nah, tantangan menghadapi siswa yang terlalu aktif dan nakal ini bisa mempengaruhi guru ketika mengajar. Kemudian kalo hambatan itu, ya paling Fasilitas sekolah disini masih kurang memadai. Seperti yang terjadi tadi, kabel yang rusak. Terus dari orangtua siswa. Misalkan orangtua siswa bisa bekerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ya pasti peserta didik juga hasil belajarnya bagus.

6. Bagaimana hasil belajar peserta didik?

Hasil belajar siswa ya rata-rata bagus, namun itu lah ada kesulitan belajar yang paling sering dihadapi itu tadi, susah membca al-Qur'an.

7. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang beragam?

Peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mendapat bimbingan belajar tambahan yang masuk dalam program ekstrakurikuler BTQ, yang diadakan setiap hari jumat jam 14.00 WITA.

Karena peserta didik disini lebih suka pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual, maka saya lebih sering menggunakan laptop yang di proyeksikan dengan menggunakan LCD. Jadi, salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar ini ya dengan menggunakan media pembelajaran dengan maksimal.

8. Apakah ada bimbingan khusus yang ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?

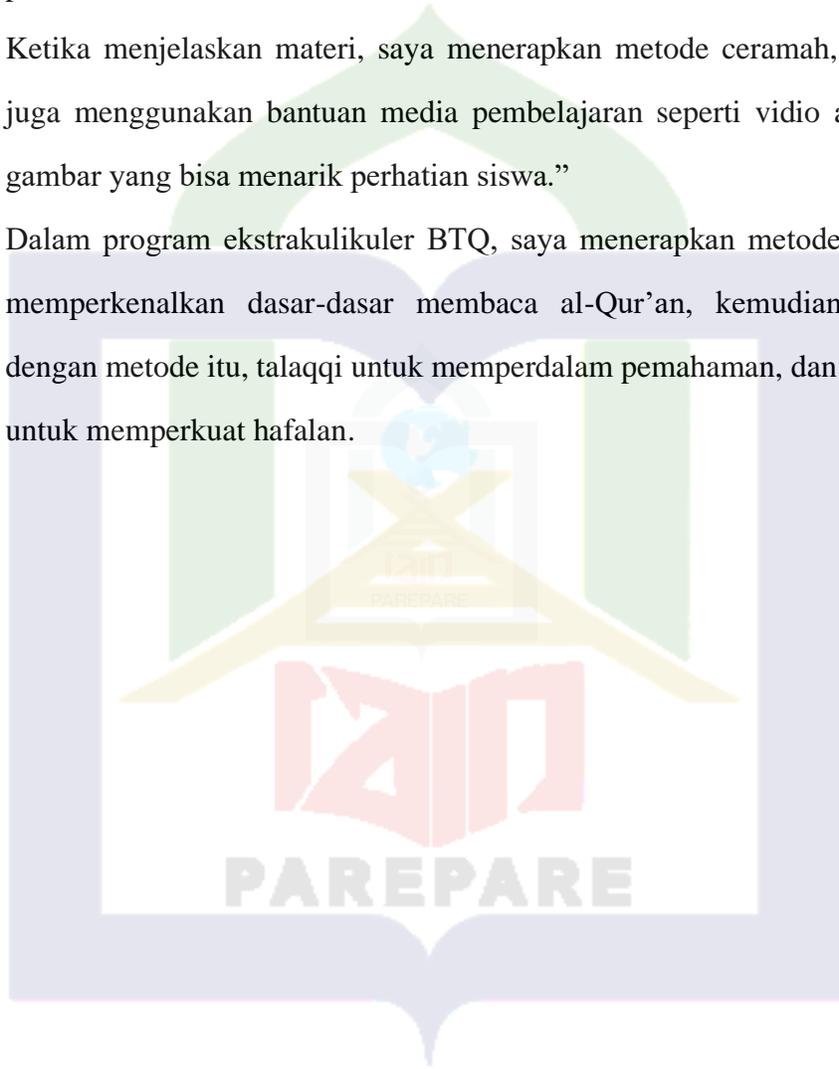
Bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, ya di ikutkan dalam ekstrakurikuler BTQ. Dibimbing satu-persatu. Tapi bukan hanya bagi yang

berkesulitan belajar tapi juga bagi yang memang membutuhkan pendekatan personal.

9. Bagaimana metode dan pendekatan yang Ibu gunakan dalam menghadapi peserta didik?

Ketika menjelaskan materi, saya menerapkan metode ceramah, namun saya juga menggunakan bantuan media pembelajaran seperti video atau gambar-gambar yang bisa menarik perhatian siswa.”

Dalam program ekstrakurikuler BTQ, saya menerapkan metode iqra’, untuk memperkenalkan dasar-dasar membaca al-Qur’an, kemudian dilanjutkan dengan metode itu, talaqqi untuk memperdalam pemahaman, dan pengulangan untuk memperkuat hafalan.



Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsiah, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Alamat : Pangbarani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ISNAENI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Enrekang, Agustus 2024

Yang bersangkutan,


Syamsiah, S.Pd.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizal
Jabatan : Guru kelas V
Alamat : Tampuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ISNAENI yang sedang melakukan penelitian dengan judul " Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Enrekang, Agustus 2024

Yang bersangkutan,


(..Muhammad Rizal...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AL FAD

Kelas : V

Alamat : Pangbarani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ISNAENI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Enrekang, Agustus 2024

Yang bersangkutan,


(Sykir Alfad)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reski Maulana
Kelas : V Pangboto
Alamat : Pangbarani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ISNAENI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Enrekang, Agustus 2024

Yang bersangkutan,


(Reski Maulana)



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KAIRAV
Kelas : V
Alamat : IAMDARH

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada ISNAENI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas V SDN 8 Tampilan Kab. Enrekang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Enrekang, Agustus 2024

Yang bersangkutan,


(Kairav...kianu.)

PAREPARE

Dokumentasi

Modul Ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu memahami, menafsirkan, memaknai, dan mengamalkan pesan-pesan moral-susah-pendidik dan ayat Al-Qur'an tentang keberagaman dengan baik dan benar.
Fiqh	Peserta didik mampu menerapkan fikih syariah untuk memahami, mengamalkan, dan mengembangkan perilaku yang baik, seperti dalam qadri.
Akhlak	Peserta didik memahami nilai-nilai agama sebagai dasar pembentukan dan penguatan perilaku yang baik dan benar, yang bisa menjadi dasar keberagaman di Indonesia. Peserta didik mengamalkan nilai-nilai tersebut secara utuh dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai landasan atau landasan. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai landasan atau landasan. Peserta didik memahami pesan-pesan sebagai landasan atau landasan di tingkat lanjut.
Nilai	Pada elemen nilai, peserta didik mampu memahami nilai-nilai, memaknai dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan.
Sikap Perilaku dan Akhlak	Pada elemen sikap, peserta didik mampu memahami dan mengamalkan sikap peribadi yang baik dan benar, yang bisa menjadi dasar keberagaman di Indonesia.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD/MI FASE C KELAS V

Bab 1 Mengikuti Ayat Karogram

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman dengan baik dan benar.
2. Menafsir Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman dengan baik dan benar.
3. Mengamalkan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman dengan baik dan benar.
4. Menjabarkan pesan-pesan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman.
5. Menerapkan pesan-pesan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman.

Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan Global
- Kemandirian
- Gotong Royong

Elemen:

Al-Qur'an dan Hadis

Peserta didik mampu memahami, menafsirkan, memaknai, dan mengamalkan pesan-pesan moral-susah-pendidik dan ayat Al-Qur'an tentang keberagaman dengan baik dan benar.

Materi	Tujuan Pembelajaran	SKL	SP
A. Memahami Q.S. Al-Rum/30:22	Memahami Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman dengan baik dan benar.	1.4	3
B. Mengamalkan Q.S. Al-Rum/30:22	Menafsir Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman dengan baik dan benar. Menjabarkan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman dengan baik dan benar.	1.5	3
C. Nilai Fiqh Q.S. Al-Rum/30:22	Menerapkan pesan-pesan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman.	1.4	3
D. Penerapan Q.S. Al-Rum/30:22	Menerapkan pesan-pesan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman.	1.4	3
E. Cara Menyajikan Karogram	Mengamalkan pesan-pesan Q.S. Al-Rum/30:22 tentang keberagaman.	1.4	3
Total		1.4	3

MODUL AJAR PAIBP Kelas 5.rar

File Commands Tools Favorites Options Help

Add Extract To Test View Delete Find Wizard Info VirusScan Comment Protect SFX

MODUL AJAR PAIBP Kelas 5.rar\ATP dan Modul Ajar PAI Kelas 5 - RAR 4x archive, unpacked size 785,790 bytes

Name	Size	Packed	Type	Modified	CRC32
..			File folder		
ATP PAI SD_KELAS_IV_BAB 7.docx	25.940	22.467	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	C8C486E1
ATP PAI SD_KELAS_IV_BAB 8.docx	26.618	23.158	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	23D9CFDD
ATP PAI SD_KELAS_IV_BAB 9.docx	27.333	23.885	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	A5C7F911
ATP PAI SD_KELAS_IV_BAB 10.docx	26.962	23.497	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	071CE6D0
ATP PAI SD_KELAS_V_BAB 1.docx	26.338	22.862	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	5D29A8F7
ATP PAI SD_KELAS_V_BAB 2.docx	26.209	22.738	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	92A14F0C
ATP PAI SD_KELAS_V_BAB 3.docx	26.401	22.939	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	C6D48FD5
ATP PAI SD_KELAS_V_BAB 4.docx	27.451	23.991	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	D6102478
ATP PAI SD_KELAS_V_BAB 5.docx	27.000	23.534	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	9E7ECBA7
ATP PAI SD_KELAS_V_BAB 6.docx	25.727	22.261	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	6E24D587
MODUL AJAR PAI BAB 1.docx	65.783	61.795	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	EE1F2D7D
MODUL AJAR PAI BAB 2.docx	62.137	58.044	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	E38F88F7
MODUL AJAR PAI BAB 3.docx	51.414	47.451	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	49868C87
MODUL AJAR PAI BAB 4.docx	57.493	53.257	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	FC7DD6D5
MODUL AJAR PAI BAB 5.docx	40.987	37.005	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	0AD9DE93
MODUL AJAR PAI BAB 6.docx	57.868	53.880	Microsoft Word D...	26/08/2022 00:12	D88B554C
MODUL AJAR PAI BAB 7.docx	55.983	52.038	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	1A4E52A1
MODUL AJAR PAI BAB 8.docx	46.497	42.505	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	FF3718CB
MODUL AJAR PAI BAB 9.docx	39.578	35.634	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	C6A6E08E
MODUL AJAR PAI BAB 10.docx	42.071	38.090	Microsoft Word D...	28/08/2022 19:45	360D1368

Total 20 files, 785,790 bytes

IND 16:45 23/08/2024

Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

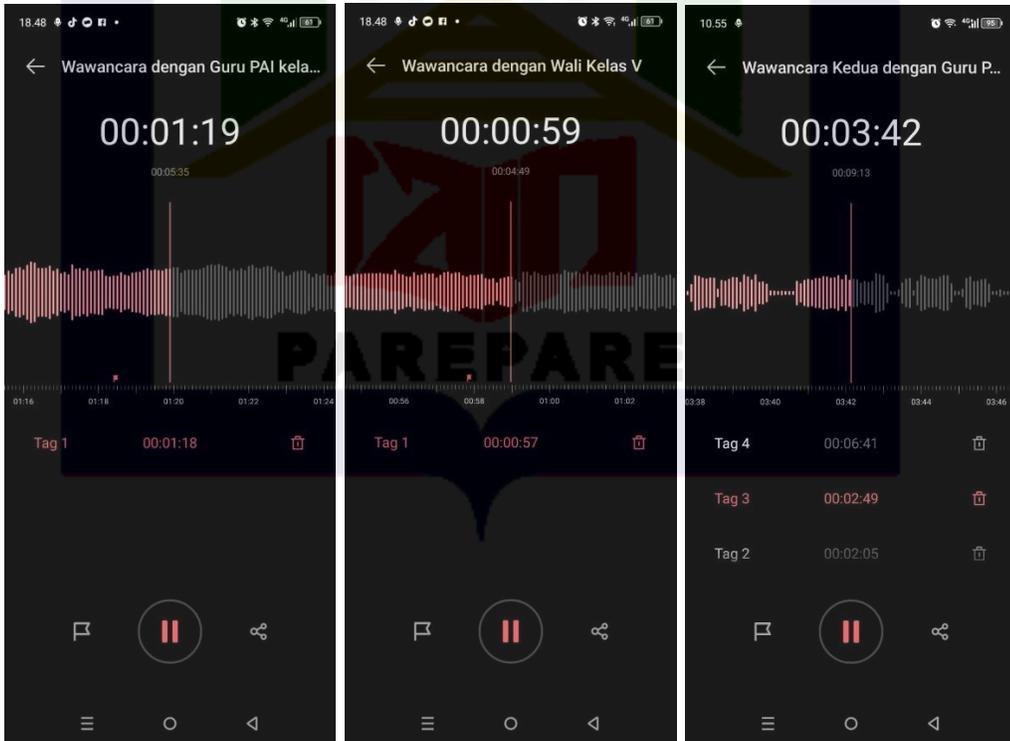
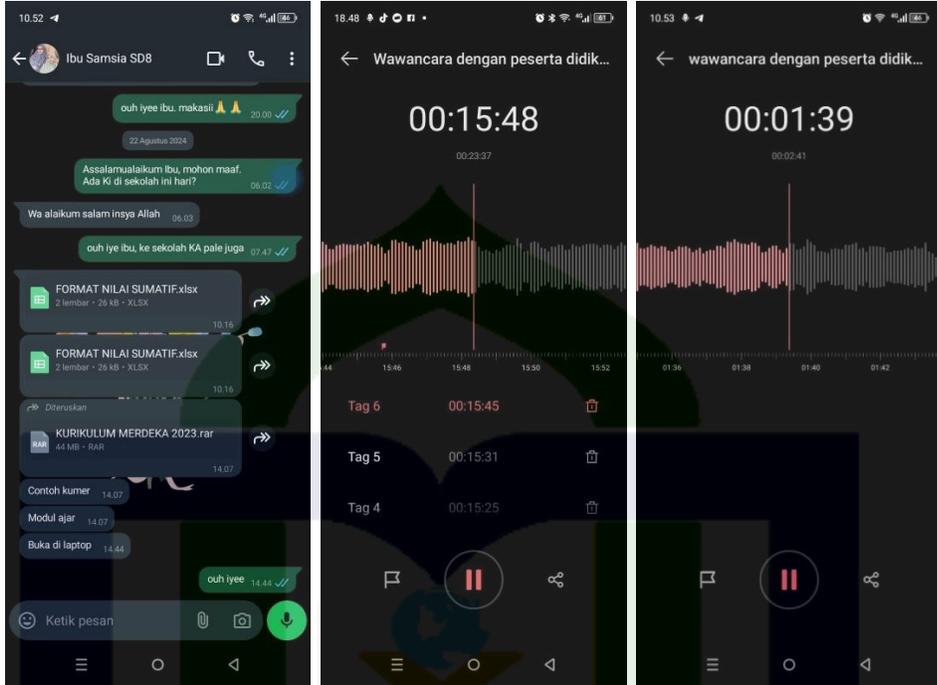
1		DAFTAR NILAI SUMATIF/LINGKUP MATERI																										
2		KELAS : IV A (Empat)																										
3		SEMESTER : 2 (Dua)																										
4		MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti																										
5																												
6	NO	NAMA SISWA	Sum 6			Sum 7			Sum 8			Sum 9			Sum 10			Sum			Sum			RATA-RATA	SUMATIF AKHIR SEMESTER			NILAI RAPORT
			Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA		Tes	Non Tes	NA	
7	1	Ahmad Rayyan	80	82	81	82	82	80	81	80,5	77	79	78	79	81	80	-	-	-	-	-	-	-	-	80,3	-	0	82
8	2	Erlangga Saputra	80	81	80,5	81	81	79	80	79,5	76	78	77	77	79	78	-	-	-	-	-	-	-	-	79,2	-	-	83
9	3	Azzahra Aisyah	82	83	82,5	80	80	81	82	81,5	78	80	79	79	81	80	-	-	-	-	-	-	-	-	80,6	-	-	82
10	4	Ghania Khasna	82	84	83	82	82	81	82	81,5	80	82	81	83	85	84	-	-	-	-	-	-	-	-	82,3	-	-	83
11	5	Lailatul Badria	78	79	78,5	80	80	80	80	80	76	78	77	80	82	81	-	-	-	-	-	-	-	-	79,3	-	-	80
12	6	Marcelo	80	82	81	80	80	79	80	79,5	80	82	81	80	82	81	-	-	-	-	-	-	-	-	80,5	-	-	80
13	7	Muhammad Ahmad	79	80	79,5	81	81	78	79	78,5	79	81	80	80	82	81	-	-	-	-	-	-	-	-	80	-	-	81
14	8	Mustajab Arrahman	77	79	78	80	80	80	82	81	79	81	80	78	80	79	-	-	-	-	-	-	-	-	79,6	-	-	80
15	9	Muh Aksal	72	77	74,5	79	79	78	79	78,5	79	81	80	77	79	78	-	-	-	-	-	-	-	-	78	-	-	80
16	10	Nur Ain Fatih	83	84	83,5	80	80	80	82	81	78	80	79	82	84	83	-	-	-	-	-	-	-	-	81,3	-	-	84
17	11	Nur Aqila Resty	79	80	79,5	78	78	80	82	81	77	79	78	80	82	81	-	-	-	-	-	-	-	-	79,5	-	-	85
18	12	Nur Keyza	80	81	80,5	80	80	82	82	82	76	78	77	76	78	77	-	-	-	-	-	-	-	-	79,3	-	-	80
19	13	Raida Fakhira	85	87	86	85	85	84	87	85,5	84	86	85	85	87	86	-	-	-	-	-	-	-	-	85,1	-	-	85
20	14	Rejki Mauliana	80	80	80	79	79	82	80	81	77	79	78	79	81	80	-	-	-	-	-	-	-	-	79,6	-	-	80
21	15	Rejqi Ramadhan	78	79	78,5	82	82	81	78	79,5	77	79	78	80	82	81	-	-	-	-	-	-	-	-	79,8	-	-	81
22	16	Syahriul ramadan	81	82	81,5	80	80	82	82	82	79	81	80	77	79	78	-	-	-	-	-	-	-	-	80,3	-	-	81
23																												
24																												
25																												
26																												
27																												
28																												
29																												
30																												
31																												
32																												
33																												

Copy of FORMAT NILAI SUMATIF(1) - Excel

1		DAFTAR NILAI SUMATIF/LINGKUP MATERI																										
2		KELAS : iv 8 (Empat)																										
3		SEMESTER : 2 (Dua)																										
4		MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti																										
5																												
6	NO	NAMA SISWA	Sum 6			Sum 7			Sum 8			Sum 9			Sum 10			Sum			Sum			RATA-RATA	SUMATIF AKHIR SEMESTER			NILAI RAPORT
			Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA	Tes	Non Tes	NA		Tes	Non Tes	NA	
7	1	Adelia Humaira Lutfi	80	82	81	80	80	80	80	79	79	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,4	78	78	82	
8	2	Aqila Talha Zahra	85	88	86,5	82	82	82	81	81,5	84	84	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,2	-	-	85	
9	3	Farisa Kania Nalaku	76	77	76,5	72	72	68	72	70	73	72	72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71,6	-	-	75	
10	4	Muh Arafah	76	76	76	80	80	78	82	80	81	81	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,6	-	-	80	
11	5	Muh Fiq Al Kausar	78	80	79,5	82	82	78	80	79	80	80	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,1	-	-	80	
12	6	Muh Maulana	77	82	79,5	80	80	76	74	72	78	78	80	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77,5	-	-	80	
13	7	Muh Afara	78	82	80	82	82	77	80	78,5	81	81	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,7	-	-	81	
14	8	Nabila Desakira	77	80	78,5	81	81	78	81	79,5	81	81	80	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	-	-	80	
15	9	Naila Almatara Lufi	80	80	80	82	82	80	83	81,5	79	79	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,5	-	-	82	
16	10	Nur Raddy Deseq	80	80	80	81	81	79	82	80,5	80	80	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,7	-	-	82	
17	11	Nur Syabilah Muhajir	80	80	80	80	80	78	81	79,5	81	81	79	79	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,6	-	-	80	
18	12	Rafiq Dzul Ahza	78	78	77	82	82	78	79	78,5	80	80	78	78	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,1	-	-	80	
19	13	Rizki Al-Mubarak Indawan	80	81	80,5	82	82	79	82	80,5	79	79	80	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,2	-	-	81	
20	14	Siti-Sara Sopan	80	82	81	82	82	79	82	80,5	79	79	81	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,7	-	-	81	
21	15	Syahril Afid	77	75	76	78	78	77	80	78,5	74	74	78	78	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,7	-	-	78	
22	16	Aqila Nahda	80	81	80,5	79	79	78	81	79,5	78	78	82	82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,8	-	-	80	
23																												
24																												
25																												
26																												
27																												
28																												
29																												
30																												
31																												
32																												
33																												

Tujuan Pembelajaran/Lingkup Materi dan KKTp

Bukti Wawancara



Dokumentasi proses belajar



Dokumentasi Lingkungan Sekolah



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Isnaeni, lahir di Pangbarani, 08 Juli 2002. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Irmawati Tallenna. Penulis bertempat tinggal di Pangbarani, Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kab Enrekang. Pendidikan yang telah penulis tempuh yaitu SDN 8 Tampuan Tahun 2008-2014, MTsN 1 Enrekang pada Tahun 2014-2017, MAN Enrekang Tahun 2017-2020, dan Pada Tahun 2020 melanjutkan pendidikan di IAIN PAREPARE pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun tugas akhir berupa penyusunan skripsi dengan judul “ Upaya Guru d alam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampuan Kab. Enrekang.



